

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan dari metodologi penelitian yang digunakan untuk menelaah permasalahan penelitian. Pemaparan pada bab ini jauh lebih terperinci dibandingkan gambaran yang ada di bab sebelumnya, karena pada bab ini metodologi yang digunakan sudah dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif digolongkan dalam paradigma subjektif, reflektif, atau interpretif yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yang objektif. penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Denzin (1994:576), yaitu :

“...is an interdisciplinary, and sometimes counterdisciplinary fields. It cross-cuts the humanities, the social sciences. Qualitative research is many things at the time. It is multiparadigmatic in focus. Its practioners are sensitive to the value of the multimethod approach. They are committed to the naturalistic perspective and to interpretive understanding of human experience. At the same time, the field is inherently political and shaped by multiple ethical and political positions.”

Penelitian kualitatif menurut Patton (1985:1), yaitu :

“Qualitative research is an effort to understand situation in their uniqueness as part as particular context and the interactions there. This understanding is an end in itself, so that it is not attempting to predict what may happen in the future necessarily, but to understand the nature of that setting—what it means for participants to be in that setting, what their lives are like, what the world looks like in that particular setting....The analysis strives for depth understanding.”

Sedangkan pendapat Bogdan dan Taylor (1975:2) mengenai metodologi kualitatif, yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dipilih selain karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, tapi juga karena penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial yang dilakukan oleh para staff departemen *policy, government, and public affairs* (PGPA) dengan publik-publiknya, didalam melaksanakan implementasi program *community engagement* (CE) di daerah operasional PT. CPI Sumatera. Dimana terkadang mereka diharuskan untuk berinteraksi dalam situasi sosial yang cukup kompleks. Hal tersebut mengacu kepada pendapat Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2005:21) yakni,

“an investigation might be simple or complex, dealing with a single event or multiple event, might be small or large”.

Dan karena pada dasarnya penelitian kualitatif melakukan pendekatan secara utuh, baik pada latar atau situasi penelitian maupun pada individunya, dimana pada penelitian kualitatif, individu dan atau organisasi tidak boleh terisolasi ke dalam bentuk variabel ataupun hipotesis, tetapi harus dipandang sebagai bagian yang utuh. Maka penelitian kualitatif ini dipilih agar dapat melihat permasalahan yang ada secara lebih utuh, terutama permasalahan yang terkait dengan implementasi program CE yang dilakukan oleh departemen PGPA PT. CPI daerah operasional Sumatera.

Penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, menurut Kriyantono (2006:69), tipe riset deskripsi kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif dengan tipe deskripsi pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan situasi permasalahan dengan lebih mendalam, luas dan secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk melihat peranan PR, yang dijalankan oleh departemen PGPA PT. CPI dalam mengimplementasikan program CE-nya secara holistik. Dimana penelitian ini menelaah permasalahan tidak hanya berdasarkan teori yang

ada saja, namun berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Sehingga dengan penggunaan metode ini penelitian akhirnya dapat menghasilkan informasi yang menyeluruh dan jelas mengenai situasi permasalahan yang diteliti, serta diharapkan dapat memberikan pemahaman yang memadai mengenai permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Stake (dalam Denzin, 2000:435) menyatakan bahwa *case study* menggambarkan perhatian pada pertanyaan tentang apa yang dipelajari secara khusus dari suatu kasus. Menurut Stake (dalam Denzin, 2004:437), secara garis besar *case study* dapat dibagi menjadi tiga, yakni:

1. ***Intrinsic case study***, dimana peneliti menginginkan adanya pemahaman yang lebih baik dari kasus tertentu.
2. ***Instrumental case study***, jika kasus tertentu diuji terutama untuk memberikan gambaran terhadap suatu isu atau menggambarkan kembali suatu generalisasi. Karena peneliti memiliki beberapa kepentingan, baik secara umum maupun khusus, maka tidak ada batasan yang dapat dengan jelas memisahkan antara *intrinsic case study* dan *instrumental case study*.
3. ***Collective case study***, yaitu ketika peneliti mempelajari sejumlah kasus untuk meneliti fenomena, populasi, atau kondisi umum.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *collective case study*. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa, dengan meneliti dan berusaha memahami sejumlah kasus yang berkaitan dengan program-program CE yang telah diimplementasikan oleh departemen PGPA PT. CPI daerah operasional Sumatera dan mencari kaitan dari tiap-tiap kasus yang ada. Dengan harapan agar permasalahan yang ada akan lebih

mudah untuk dimengerti, serta memudahkan proses analisa permasalahan. Selain itu, pendekatan ini dipilih karena jangka waktu penelitian yang termasuk singkat, mengingat penelitian hanya dilakukan selama 2 bulan di PT. CPI, untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dan dengan meneliti sejumlah kasus yang ada, memudahkan penganalisaan permasalahan dan kelengkapan data yang peneliti dapatkan pun lebih memadai.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang mendukung sehingga dapat dijadikan bahan penelitian yang tepat dan akurat. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. **Wawancara mendalam (*depth interview*)**, Kriyantono (2006:98) menyatakan bahwa wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Jenis wawancara ini dapat menyajikan data yang luas dibanding bentuk wawancara lainnya. Wawancara mendalam memiliki kelebihan dalam mengungkap data mendalam dan bersifat personal. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan muncul kekurangan karena informasi terseleksi oleh narasumber. Dalam penelitian ini kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dari sumber data dilakukan beberapa kali hingga data yang dibutuhkan untuk penelitian diperoleh. Teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data digunakan sebagai pendukung hasil *overt observation* yang dilakukan di PT. CPI, sehingga data yang dikumpulkan dapat saling melengkapi kekurangan teknik yang lainnya. Selain itu dengan mengkombinasikan teknik *overt observation* dengan teknik wawancara mendalam diharapkan data-data penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
2. **Overt Observation**. Menurut Kriyantono (2006:107), dalam situasi ini keberadaan peneliti teridentifikasi jelas, maka pengamat dan subyek penelitian

menyadari bahwa sedang diobservasi. Dengan demikian observasi tipe ini diadopsi karena peneliti diketahui terlibat sebagai mahasiswa yang mengikuti program tugas akhir (TA) di departemen *Policy, Government, and Public Affairs* PT. *Chevron Pacific Indonesia Sumatera Operation*.

3. **Studi Kepustakaan** adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu:
 - **Kajian kepustakaan**, yaitu dengan cara menelaah buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
 - **Dokumen**, yaitu catatan peristiwa yang sudah ada, bisa berbentuk tulisan, gambar, peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan program CSR yang dilakukan oleh departemen *Policy, Government, and Public Affairs* PT.CPI *Sumatera Operation*. Dimana penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumen digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara.
 - **Internet**, yaitu mengambil data berupa artikel ataupun karya tulis dari *website* yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dimana informasi tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Penetapan *Key Person*

Dalam setiap penelitian, *key person* yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ditelaah, yaitu bagaimana peranan *public relations* dalam penyusunan strategi dan implementasi program *corporate social responsibility* dengan studi kasus di PT. CPI Sumatera *Operation* (SMO). Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan maka yang dijadikan *key person* yakni staff-staff di departemen *Policy, Government, and Public Affairs* (PGPA) PT. CPI daerah operasi Sumatera. Departemen PGPA ini dipilih karena tugas yang dilakukan oleh departemen ini pada dasarnya merupakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh *Public Relations* atau *Corporate Communication* di sebuah perusahaan.

Melalui beberapa *key person*, peneliti berusaha mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. *Key person* tersebut dipilih sesuai dengan tugas yang dilakukannya di departemen PGPA SMO, selain itu *key person* tersebut juga haruslah memiliki kapabilitas dalam permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan begitu data-data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bab pertama dan dapat melengkapi data hasil temuan dengan teknik *overt observation* yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara terhadap *key person* yang telah ditetapkan sebelumnya, selain untuk mendukung hasil observasi juga digunakan untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan, sehingga keabsahan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kemudian hari.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil kajian kepustakaan, observasi, dan *depth interview* perlu dianalisis agar nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dalam pembahasan. Analisis data sesungguhnya mulai dilakukan semenjak pengumpulan data dimulai hingga pengumpulan data berakhir. Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data ditujukan untuk pengorganisasian data, sehingga dapat terlihat kelengkapan data-nya. Jika data yang terkumpul belum lengkap, maka wawancara dilakukan kembali hingga data yang diperoleh lengkap.

Data yang sudah terkumpul kemudian diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dan dikategorikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data, dilakukan dengan tujuan agar bisa menemukan tema. Pada saat yang bersamaan reduksi data dengan cara abstraksi juga dilakukan. Abstraksi, sendiri merupakan usaha rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang harus dijaga untuk tetap berada di dalamnya.

Sesuai dengan pemaparan diatas maka teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman, yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005:91), mengemukakan bahwa

aktivitas dalam analisis data dilakukan terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Kemudian Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005:91-99) juga membagi aktivitas dalam analisis data ke dalam 3 tahap, yaitu:

- *Data Reduction* (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila sewaktu-waktu dibutuhkan.
- *Data Display* (Penyajian Data)
Setelah data direduksi, maka dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau yang lainnya. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi, merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan data yang ada dan dipahami.
- *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)
Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun ketika kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut bisa dikemukakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan metode diatas maka data hasil penelitian yang didapatkan dari dokumen departemen PGPA dan dilengkapi dengan catatan penelitian kemudian direduksi berdasarkan konsep *collaborative social initiatives* menurut Kotler. Data-data aktivitas yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk bagan-bagan tersendiri. Dan dianalisa pada sub bab tersendiri, pada bab analisa kegiatan.

Sedangkan untuk peranan PR dalam program *community engagement*, data yang diperoleh melalui penelitian kemudian direduksi berdasarkan konsep peranan PR menurut Cutlip, Center, dan Broom, dan untuk memudahkan pemahaman maka data yang ada disajikan dalam bentuk bagan.

3.5 Kriteria keabsahan data

Setiap penelitian hendaknya memiliki suatu kriteria untuk menilai keabsahan dari data-data ataupun informasi yang didapatkan, seperti pada penelitian kuantitatif yang menggunakan validitas dan reliabilitas, maka penelitian kualitatif juga memiliki beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur keabsahan data. Dimana pada penelitian kualitatif keabsahan datanya lebih menitikberatkan pada otentisitas daripada validitas semata. Otentisitas sendiri berarti memberikan ruang yang cukup adil, jujur, dan berimbang terhadap sisi sosial dari hal yang menjadi obyek penelitian. Adapun pembagian kriteria keabsahan data menurut Moleong (2004:173) dibagi menjadi 4 macam kriteria, yakni:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*),
Pada dasarnya kriteria derajat kepercayaan ini berfungsi untuk, *pertama*, melaksanakan inkuiri yang sedemikian rupa hingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan yang *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Derajat keteralihan (*transferability*),
Untuk melakukan pengalihan maka peneliti seharusnya mencari dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Sehingga peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif yang memadai jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan.
3. Derajat kebergantungan (*dependability*),
Pada dasarnya kebergantungan (*dependenability*) merupakan substitusi dari istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif atau kuantitatif.

4. Derajat kepastian (*confirmability*),

Berasal dari konsep “objektivitas” menurut non kualitatif, akan tetapi *confirmability* disini lebih pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang untuk mengukur apakah penelitian dikatakan objektif atau tidak. Menurut Scriven (dalam Moleong, 2004:174), selain itu masih ada konsep “kualitas” yang melekat pada konsep objektivitas, dimana hal tersebut digali dari pengertian bahwa sesuatu itu objektif jika dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

Data-data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data-data otentik, dimana data yang dipaparkan merupakan data yang ditemukan di lapangan. Kemudian data yang diperoleh menggunakan teknik observasi dikonfirmasi melalui teknik yang lainnya yaitu teknik wawancara dan kajian terhadap dokumen yang terkait dengan permasalahan dan kasus yang dikaji. Dimana hal tersebut kemudian memiliki keterkaitan dengan kriteria kualitas yang digunakan untuk mengukur data-data yang diperoleh pada penelitian ini.

3.6 Kriteria Kualitas Penelitian

Tidak berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga memiliki kriteria kualitas penelitian. Yang mana ditujukan untuk memberikan arah yang secara metodologi dapat diterima, sehingga penelitian ini dapat menganalisa data secara sistematis berdasarkan pada kerangka pemikiran yang dipaparkan dalam Bab II. selain itu juga, dilakukan beberapa kali pemeriksaan ulang terhadap narasumber, dengan maksud supaya di kemudian hari hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memastikan hasil penelitian yang dilakukan berkualitas ataupun tidak, maka digunakan metode triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2004:178), yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

data tadi. Teknik ini kemudian dibedakan menjadi empat macam, menurut Denzin (dalam Moleong, 2004:178), yakni triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik triangulasi, adalah sebagai berikut: *pertama*, teknik triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan kembali terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan alat dan dalam waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Patton dalam Moleong, 2004:178)

Kedua, triangulasi metode, menurut Patton (dalam Moleong, 2004:178) terbagi menjadi dua strategi, yakni:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga, teknik triangulasi penyidik, yaitu dengan cara menggunakan peneliti ataupun pengamat lainnya untuk keperluan pemeriksaan kembali derajat kepercayaan data-data yang diperoleh.

Keempat, teknik triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2004:178), teknik ini didasari oleh anggapan bahwa fakta tertentu yang tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Namun Patton (dalam Moleong, 2004:178-179) memiliki pendapat yakni, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan penjelasan banding (*rival explanations*).

Pada penelitian ini data-data yang diperoleh melalui satu teknik kemudian dilengkapi dengan hasil data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lainnya. Sehingga dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh memang berkualitas dan faktual. Seperti hasil wawancara mendalam diperoleh dengan melakukan wawancara dengan beberapa staff PGPA, dengan menanyakan hal yang sama sehingga data yang diperoleh jenuh. Yang kemudian dilengkapi dengan hasil data yang diperoleh berdasarkan penelitian. Kemudian hasil keduanya dibandingkan dengan dokumen yang ada, ataupun hasil penelitian yang serupa.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan-keterbatasan yang terkadang tidak bisa dihindari ketika terjun ke lapangan, sehingga proses pengumpulan data yang dilakukan tidak maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh waktu penelitian di PT.CPI yang hanya dilakukan peneliti dalam waktu dua bulan dan adanya perubahan bentuk kegiatan *internship* di PT.CPI menjadi bentuk Tugas Akhir (TA) yang pada akhirnya membuat peneliti tidak dapat melakukan teknik pengumpulan data secara *participant observation* (observasi partisipan), selain itu juga ada beberapa data yang peneliti tidak mendapatkan akses untuk memperolehnya. Pada penelitian ini, kegiatan CSR yang dapat peneliti amati dan teliti hanyalah kegiatan CSR yang dilakukan departemen PGPA di CPI, sebagai pelaksana kegiatan CE—CE sendiri merupakan aplikasi kegiatan CSR yang CPI lakukan.

Peneliti juga menyadari bahwa tidak mudah untuk melakukan setiap pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian di departemen PGPA CPI untuk benar-benar objektif karena secara sadar maupun tidak sadar ada kalanya

pengamatan yang dilakukan akan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Sehingga ada kemungkinan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang dipengaruhi oleh interpretasi dan cara pandang peneliti terhadap permasalahan yang ada. Namun peneliti berusaha menjaga objektivitas penelitian dengan menggunakan kriteria kualitas data dan keabsahan data sehingga dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki dan hadapi, peneliti berharap dapat menyajikan sebuah penelitian yang memberikan tambahan terhadap khasanah ilmu pengetahuan, terutama pada ilmu komunikasi.